BAB III

PROBLEMATIKA SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI DAN DISTRIBUSI PROGRAM RASKIN DI DESA TAMBAK SARI

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Tambak Sari

Untuk mempermudah penyajian data dalam penelitian yang berjudul Problematika Sosial Dalam implementasi Dan Distribusi Program Beras Untuk Rakyat miskin (Raskin), maka peneliti lebih dahulu akan menguraikan letak geografis Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Letak geografis Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura Provinsi Jawa Timur. yang merupakan lokasi penelitian dimana Desa Tambak Sari berada.

Lokasi Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura, terletak di sebelah barat daya asta tinggi atau berada di sebelah barat daya kota Sumenep dengan luas area 502.64 Hektar. Yang terdiri dari sawah memiliki 99.70 Hektar. Tegal 402.94 Hektar. Pekarangan 55.28 Hektar. Tegal jadi sawah 260.78 Hektar. Tanaman kayu-kayuan 25 Hektar. Dan lahan kuburan 3.426 Hektar.

Desa Tambak Sari pada awalnya bernama *Tempek*, silsilahnya berawal dari kisah atau sejarah seorang raja yang bernama *Joko Toleh* ia berusaha membangun dan memperjuangkan kabupapaten sumenep dari penjajahan belanda. Maka dengan itulah desa *Tempek* juga dibangun oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau pada awalnya nama *Tempek* bermula dari adanya seekor kuda terbang yang biasa di tunggangi oleh *Joko Toleh* di saat beliau menyebarkan agama islam dan berdakwah di sekitar kabupaten sumenep. Ketika beliau dan kuda terbang tersebut berada di atas gunung kel sampih tiba-tiba kuda tersebut terjatuh di utara gungnung *kel sampih.*

Namun kebetulan ditempat tersebut ada seekor anak sapi dalam bahasa maduranya *empek* (anak sapi) dan disebelah barat sapi tersebut terdapat batu besar, kuda tersebut terjatuh ditempat itu dan kaki depannya mengenai *empek* dan kaki belakangnya mengenai batu besar tersebut. Dengan peristiwa itulah desa tersebut dinamakan desa *Tempek* . Tetapi tak lama kemudian nama *Tempek* tersebut dinilai kurang baik oleh pemerintah desa *Tempek* yang kebetulan pada saat itu. Pegawai desa mayoritas keturunan orang jawa dan dalam pribahasa mereka nama *Tempek* tersebut memiliki arti kemaluan seorang wanita, maka dengan itulah mereka mengadakan musyawarah dibalai desa, pada musyawarah saat itulah banyak yang mengusulkan khususnya pemerintah yang keturunan jawa. Mereka menyatakan bahwa nama *Tempek* tersebut kurang baik.

Setelah beberapa tahun kemudian terjadi peristiwa seorang putri raja sumenep yang bernama *Potreh Koneng*, ia memetik sebuah bunga yang bernama bunga sareh. Tetapi setelah bunga tersebut dipetik terjatuh kedalam sungai yang bertempat di desa benasareh lalu bunga tersebut ikut arus air sungai sampai ke sungai desa *Tempek* . Setelah bunga itu sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sungai yang terdapat tambaknya maka bunga sareh tersebut kecantol di tambak. Lalu bunga sareh tersebut ditemukan oleh seorang pegawai desa *Tempek* . kemudian dibawa ke balai desa *Tempek* dan dijadikan hiasan balai desa. Beberapa hari kemudian pegawai desa *Tempek* mengadakan rapat mingguan lalu didalam rapat tersebut masih dalam pembahasan nama desa.

Suatu ketika seorang yang menemukan bunga sareh tersebut mengusulkan bahwa nama *Tempek* diganti menjadi tambak sari sesuai dengan silsilah bunga yang ia temukan. Kemudian usulan tersebut disepakati oleh semua pegawai desa lalu di bawa ke pemerintah kabupaten sumenep.

Kemudian pemerintah kabupaten mengadakan rapat mengenai permintaan pemerintah desa tambak sari dalam rangka penggantian nama desa *Tempek* menjadi Desa Tambak Sari. Dari hasil permintaan dan rasionlitas yang telah di usulkan oleh segenap pemerintah desa *Tempek* berbuah kesepakatan, keputusan bahwa nama desa *Tempek* diganti menjadi Tambak Sari. Mulai saat itulah nama desa *Tempek* tersebut sah diganti menjadi Desa Tambak Sari dan telah disetujui oleh pemerintah Kabupaten Sumenep.[45]

Sedangkan batas wilayah Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura seperti tabel berikut ini:

---

[45] Wawancara, Dengan Moh. Hafizd, Tanggal 10 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 5.8

Batas Wilayah Desa Tambak Sari		
Batas Desa	**Desa/ Kelurahan**	**Kecamatan**
Sebelah Barat	Bates	Dasuk
Sebelah Timur	Gunung Kembar	Manding
Sebelah Utara	Beringin	Dasuk
Sebelah Selatan	Matanair	Rubaru

Sumber : Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

Di Desa Tambak Sari, terdiri dari beberapa dusun. Yaitu: Dusun Bajik, Dusun Peangan, Dusun Lenteng, dan Dusun Klerker. Di desa ini memiliki beberapa RT. Yaitu: RT 1-RT 5 berada di Dusun Peangan. Kemudian RT 6-RT 8 berada di Dusun Kalerker. Selanjutnya RT 9-RT 10 berada di Dusun Lenteng. Dan yang terakhir RT 11-RT 13 berada di Dusun Bajik.[46]

2. Kondisi Demografis Desa Tambak Sari

Rincian penduduk Desa Tambak Sari menurut jumlah penduduk, jenis kelamin, usia, mata pencaharian, pendidikan, agama atau aliran, dan etnis yakni sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Tambak Sari keseluruhan berjumlah 2.347 pada tahun 2011. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah:

[46] Wawancara Dengan Bpk Masra, Tanggal 30 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 5.9

Jumlah Penduduk Menurut Tiap Dusun Dan Jenis Kelamin							
Bajik		Kalerker		Lenteng		Peangan	
L	Pr	L	Pr	L	Pr	L	Pr
255	273	214	187	197	202	462	557
Jumlah penduduk laki-laki					1.128		
Jumlah penduduk perempuan					1.219		
Jumlah keseluruhan					2.347		

Sumber: Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

b. Usia Penduduk

Sedangkan penduduk Desa Tambak Sari menurut golongan usia di tiap dusun Desa Tambak Sari sebagai mana disebut pada tabel dibawah ini:

Tabel. 5.9

Usia Penduduk Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru						
Dusun	0-5 Thn	6-10 Thn	11-18 Thn	19-25 Thn	27-35 Thn	36-90 Thn
Bajik	80	74	124	81	127	117
Kalerker	59	89	77	115	116	122
Lenteng	64	66	82	89	126	96
Peangan	86	76	134	97	132	118
Jumlah	289	305	417	382	501	453
Jumlah keseluruhan		2.347				

Sumber: Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mata pencaharian

Masyarakat Desa Tambak Sari mayoritas petani baik laki-laki ataupun perempuan. Ada juga yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta, pertukangan dan lain sebagainya. Adapun masyarakat Desa Tambak Sari yang menjadi petani berjumlah 1083 orang, PNS 7 orang, wiraswasta 49 orang, pertukangan 50 orang, pemilik sawah 202 orang, pemilik tegal 673 orang, penyiwa atau penggarap sawah 76 orang, peternak 15 orang, montir sebanyak 4 orang, pengrajin industri rumah tangga 6 orang, pengusaha kecil dan menengah 60 0rang, dan pegawai swata 31 orang, sedangkan yang 91 masih menjadi pengangguran atau pekerja serabutan sesuai dengan penawaran pekerjaan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 6.0

Mata Pencaharian Pokok Penduduk			
No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Petani	489	Orang
2	PNS	7	-
3	Wiraswasta	49	-
4	Pertukangan	50	-
5	Pemilik sawah	202	-
6	Pemilik tegal	673	-
7	Penyiwa	76	-
8	Peternak	15	-
9	Montir	4	-
10	Pengrajin industri RT	6	-
11	Pengusaha Kripik	60	-
12	Pegawai swasta	31	-
13	Pengangguran	91	-
Jumlah		1.753	-

Sumber: Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pendidikan

Masyarakat Desa Tambak Sari mayoritas hanya lulusan SLTP. Sehingga untuk menjadi tenaga ahli atau pegawai yang dapat bekerja sesuai keahliannya sangat tidak memungkinkan. Dengan hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 6.1

Pendidikan		
Tingkat pendidikan	Jumlah	Keterangan
Buta aksara	629	Orang
Putus sekolah	294	-
Belum sekolah	112	-
Sekolah RA	94	-
Belum tamat SD	241	-
Tamat SD	820	-
Tamat SLTP	54	-
Tamat SLTA	24	-
Belum tamat SLTP	29	-
Belum Tamat SLTA	21	-
Selesai S1	17	-
Selesai S2	4	-
Selesai S3	1	-
PNS	7	-
Jumlah	2347	-

Sumber : Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

e. Agama Atau Aliran

Masyarakat Desa Tambak Sari rata-rata beragama islam. Ideologi ke NU an masyarakat Desa Tambak Sari sangat kental sekali. Kecuali warga yang bearada di dusun peangan, di dusun tersebut ada kelompok yang benama aliran wahidiyah. Masyarakat yang tergabung kedalam aliran tersebut jumlahnya sekitar 33 orang. Dalam kegiatan aliran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut setiap minggu sekali mengadakan sholawatan dan arisan. yang dibuktikan dengan adanya kumpulan yasinan dan tahlilan setiap minggunya.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah masyarakat yang menganut aliran-aliran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 6.2

Agama		
Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1.128 Orang	1.219 Orang
Jumlah	1.128 Orang	1.219 Orang
Jumlah keseluruhan	2.347	

Sumber : Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

Tabel. 6.2

Aliran			
Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam NU	1. 100 Orang	1. 214 Orang	2. 314
Islam wahidiyah	21 Orang	12 Orang	33
Jumlah keseluruhan	-		2.347

Sumber : Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

f. Etnis

Di Desa Tambak Sari masyarakatnya mempunyai beragam etnis. Salah satunya etnis jawa berjumlah 39 orang, etnis arab berjumlah 26 orang dan Madura sendiri yang berjumlah 2.282 orang. Dalam hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 6.3

Etnis		
Etnis	Laki-laki	Perempuan
Jawa	31	8
Arab	26	-
Madura	881	1.401
Jumlah	938	1.409
Jumlah keseluruhan	2. 347	

Sumber : Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

g. Sarana Pendidikan Formal Keagamaan

Kemudian sarana pendidikan yaitu terdiri dari MI (Madrasah Ibtidaiyah), RA (Raudatul Adfal), TK (Taman Kanak-Kanak), MTS (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). Sarana ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 6.3

Sarana Pendidikan Formal Keagamaan			
Nama	Jumlah	Status	Kepemilikan
MI	4	Terdaftar	Swasta
MS	2	Terdaftar	Swasta
MA	1	Terdaftar	Swasta
RA	6	Terdaftar	Swasta
TK	5	Terdaftar	Swasta
Ponpes	1	-	-

Sumber : Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Sarana Tempat Ibadah

Dan adapula masjid yang menjadi tempat ibadah masyarakat, yang lokasinya berada di setiap dusun-dusun Desa Tambak Sari. Sarana masjid yang berada di Desa Tambak Sari berjumlah 5 masjid. Untuk sarana tempat ibadah ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 6.4

Sarana Tempat Ibadah Masyarakat		
Nama Masjid	Jumlah	Lokasi
Nurul Islam	1	Bajik
Attaqwa	1	Kalerker
Almujahidin	1	Peangan
Annur	1	Lenteng

Sumber : Catatan Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru, yang didasarkan pada data profil Desa tahun 2011

i. Gambaran Umum Terkait Dengan Keberadaan Program Raskin

Program Raskin sebuah program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat serta melibatkan berbagai pihak baik pemerintah pusat, pemerintah daerah tingkat propinsi dan kabupaten/kota, aparat desa atau kelurahan, lembaga musyawarah desa, LSM serta tokoh masyarakat. Program Raskin telah dilaksanakan selama 12 tahun, yang dimulai sejak tahun 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan Program Raskin yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Pada awalnya disebut program Operasi Pasar Khusus (OPK), kemudian diubah menjadi Program Raskin mulai tahun 2002, Program Raskin diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat. Melalui sebuah kajian ilmiah, penamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Raskin menjadi nama program diharapkan akan menjadi lebih tepat sasaran dan mencapai tujuan Program Raskin.[47]

Penentuan kriteria penerima manfaat Program Raskin seringkali menjadi persoalan yang rumit. Dinamika data kemiskinan memerlukan adanya kebijakan lokal melalui musyawarah Desa/Kelurahan. Musyawarah ini menjadi kekuatan utama program untuk memberikan keadilan bagi sesama rumah tangga miskin. Sampai dengan tahun 2006, data penerima manfaat Program Raskin masih menggunakan data dari BKKBN yaitu data keluarga prasejahtera alasan ekonomi dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi. Belum seluruh KK Miskin dapat dijangkau oleh Program Raskin . Hal inilah yang menjadikan Program Raskin sering dianggap tidak tepat sasaran, karena rumah tangga sasaran berbagi dengan KK Miskin lain yang belum terdaftar sebagai sasaran.

Mulai tahun 2007, digunakan data Rumah Tangga Miskin (RTM) BPS sebagai data dasar dalam pelaksaaan Program Raskin . Dari jumlah RTM yang tercatat sebanyak 19,1 juta RTS, baru dapat diberikan kepada 15,8 juta RTS pada tahun 2007, dan baru dapat diberikan kepada seluruh RTM pada tahun 2008. Dengan jumlah RTS 19,1 juta pada tahun 2008, berarti telah mencakup semua rumah tangga miskin yag tercatat dalam Survei BPS tahun 2005. Jumlah sasaran ini juga merupakan sasaran tertinggi selama Program Raskin disalurkan. Penggunaan data Rumah

---

[47] Bulog, *'Sekilas Raskin (Beras Untuk Rakyat miskin)'* Jurnal, Bulog, (online). (http://www.bulog.co.id). Diakses 19 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tangga Sasaran (RTS) hasil pendataan Program Perlindungan Sosial tahun 2008 (PPLS-2008) dari BPS diberlakukan sejak tahun 2008 yang juga berlaku untuk semua program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

Realisasi Program Raskin selama 2005-2009 berkisar antara 1,6 juta ton-3,2 juta ton. Dengan harga tebus Rp.1.000/kg sampai dengan 2007 dan Rp.1.600/kg sejak tahun 2008, Program Raskin bukan hanya telah membantu rumah tangga miskin dalam memperkuat ketahanan pangannya, namun juga sekaligus menjaga stabilitas harga. Program Raskin telah mengurangi permintaan beras ke pasar oleh sekitar 18,5 juta pada tahun 2009. Selain itu, perubahan harga tebus dari Rp.1.000/kg menjadi Rp.1.600/kg juga dengan mempertimbangkan anggaran dan semakin banyaknya rumah tangga sasaran yang dapat dijangkau. Harga ini juga masih lebih rendah dari harga pasar yang saat itu rata-rata sekitar Rp.5.000-5.500/kg.

Dampak Program Raskin terhadap stabilisasi harga terlihat pada saat Program Raskin hanya diberikan kurang dari 12 bulan (seperti pada tahun 2006=11 bulan dan tahun 2007=10 bulan). Harga beras akhir tahun 2006 dan awal 2007 serta akhir tahun 2007 dan awal 2008 meningkat tajam. Pada saat itulah, pemerintah melakukan Operasi Pasar Murni (OPM) dan Operasi Pasar Khusus dari Cadangan Beras Pemerintah (OPK-CBP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Raskin selama ini terutama dalam pencapaian ketepatan indikator maupun ketersediaan anggaran. Sampai dengan saat ini, jumlah beras yang akan disalurkan baru ditetapkan setelah anggarannya tersedia. Selain itu ketetapan atas jumlah beras Program Raskin yang disediakan juga tidak selalu dilakukan pada awal tahun, dan sering dilakukan perubahan di pertengahan tahun karena berbagai faktor. Hal ini akan menyulitkan dalam perencanaan penyiapan stoknya, perencanaan pendanaan dan perhitungan biaya-biayanya.

Data RTS yang dinamis menjadi suatu kendala tersendiri di lapangan. Masih ada RTM di luar RTS yang belum dapat menerima Program Raskin karena tidak tercatat sebagai RTS di BPS. Kebijakan lokal dan "keikhlasan" sesama RTM dalam berbagi, tidak jarang dipersalahkan sebagai ketidaktepatan sasaran.[48]

Ketepatan harga terkendala dengan hambatan geografis. Jauhnya lokasi RTS dari Titik Ditsribusi mengakibatkan RTS harus membayar lebih untuk mendekatkan beras ke rumahnya. Harga tebus Program Raskin oleh RTS tidak lagi seharga Rp.1.000/kg atau 1.600/kg karena RTS harus membayar biaya-biaya lain untuk operasional dan angkutan dari Titik Distribusi (TD) ke rumah mereka. Peran Pemerintah Kabupaten/Kota untuk membantu RTS mencapai tepat harga perlu terus didorong. Saat ini

---

[48] Op.cit....., Diakses 19 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah banyak Pemerintah Kabupaten/Kota yang menyediakan dana APBD-nya untuk Program Raskin .

Apresiasi bagi Pemerintah Kabupaten/Kota patut diberikan karena perhatian terhadap penyediaan dan pengalokasian APBD serta pengawalan terhadap pelaksanaan Program Raskin . Kepedulian terhadap Program Raskin berarti kepedualian terhadap RTS yang muncul dari hati nurani untuk mengentaskan kemiskinan. Kesadaran bahwa Program Raskin merupakan tugas bersama Pemerintah Pusat dan Daerah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran 18,5 juta RTS (pada tahun 2009), perlu terus ditumbuhkan.

Untuk mencapai tepat sasaran, tepat harga dan tepat waktu, beberapa penyempurnaan terus dilakukan. Salah satunya adalah dengan pola distribusi yang berkembang tidak hanya melalui titik distribusi yang langsung disalurkan kepada RTS namun juga melalui Warung Desa (Wardes). Melalui Wardes, penyaluran Program Raskin menjadi lebih dekat kepada RTS dan RTS membeli beras secara bertahap sesuai daya belinya selama 1 bulan dengan harga sesuai dengan ketetapan. Penyaluran melalui Wardes berawal dari pilot project pada akhir tahun 2008 dan mulai diimplementasikan sejak tahun 2009.

Melalui Wardes, sistem administrasi distribusi Program Raskin juga yang dituangkan dalam Daftar Penerima Manfaat 1 (DPM1), pembagian kartu Program Raskin , dan realisasi penerimaan beras oleh RTS dapat diperbaiki mulai dari awal. Juga dimungkinkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan sistem pembayaran melalui kerjasama dengan jaringan unit-unit perbankan di Desa/Kelurahan secara langsung.

Peningkatan ketepatan sasaran juga terus ditingkatkan melalui pendampingan pola distribusi melalui kelompok masyarakat pada tahun 2009. Distribusi Program Raskin dilakukan oleh kelompok masyarakat yang umumnya berbasis keagamaan maupun oleh kelompok masyarakat miskin penerima manfaat Program Raskin.[49]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi mengenai Problematika Dalam Implementasi Pendistribusian Program Raskin di Desa Tambak Sari kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

Pada pembahasan ini akan diuraikan data-data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan dari jawaban informan berdasarkan hasil wawancara di lapangan. Wawancara dilakukan dengan 16 orang informan yang terdiri dari Sekretaris Desa Tambak Sari, serta kasun, tokoh masyarakat, Ketua RT 11, RT 12, RT 13. Dan salah satu tokoh masyarakat yang berada di dusun bajik. Data pokok dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan para informan yang dinilai cakap dan terbuka dalam menyampaikan dan memberikan data yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kemudian data pokok yang telah dikumpulkan lalu dijelaskan atau diuraikan.

---

[49] Op.cit....., Diakses 19 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari:

Pemerintah Desa

Bapak H. Moh Hafizd, selaku sekretaris Desa Tambak Sari, Bapak Masra selaku kasun bajik, Bapak H. Sulaiman, selaku RT 11, Bapak Asmuni, selaku RT 12, dan Bapak Punadin selaku RT 13. Mereka selaku aparat desa yang sering menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan ada di masyarakat. Dan mereka juga selaku panitia pelaksana Program Raskin di Desa Tambak Sari dan mereka mengetahui tentang pelaksaan Program Raskin, maka dari itu peneliti menjadikan mereka sebagai informan.

Tokoh Masyarakat

Kiai Jazuli Mudhar, S.Ag. M.Hi serta Ustadz Fathorrahman Spd.i, dan H. Habibullah. Mereka selaku pengayom dan penerima keluhan dari masyarakat desa Tambak Sari khususnya masyarakat yang berada di wilayah kasun bajik. Maka dengan itulah peneliti berusaha mewawancarai mereka upaya untuk menambah data.

Salah Satu Warga Masyarakat Penerima Program Raskin

Masudi, B. suhriya, Norhayati, Musahra, Sumai, B. Maddarus, Asmodin, B. Mualem, P. Surtini, dan Tun Bani. Dari hasil pengamatan dan dokumen desa mereka yang pernah pendapatkan bantuan beras raskin, maka dengan itu peneliti, mewawancarai warga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Proses Pendataan Keluarga Miskin

Proses pendataan keluarga miskin di Desa Tambak Sari, didasari oleh setiap kasun-kasun. Dimana dalam pra penentuan Rakyat miskin tiap-tiap kasun mendatangi rumah Rakyat miskin dan melihat keberadaan bentuk rumah, hasil pendapatan, kekayaan Rakyat miskin tersebut. Kemudian setiap kasun mendata warga yang dikira tidak mampu yang dibuktikan dengan ciri-ciri tersebut diatas. Dengan hasil pendataan tiap-tiap kasun tersebut lalu di ajukan kepada kepala desa, setelah terkumpul semua data yang di peroleh kasun-kasun, lalu dilakukan musyawarah desa setelah dilakukan musyawarah desa, lalu menentukan jumlah rakyat yang pantas menerima bantuan raskin tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh H. Hafizd melalui bahasa Madura seperti berikut ini:

> *"Eabes derih kabedeen andi'en tananah, sakaddeng eabes bengkonah pekus tapeh perak andik tana saromaan ben tak andik tana pole (mesken), ben mon eabes romanah cubek tapeh tananah benyak cuma keng tak abangunah roma sebekus (soki). Ben pole kan samangken nekah jeman maju masyarakat benyak se andik sapede motor, tape sapede motorah keroah benni karena kasokian tapeh karena ollenah pelengajeh, sampek-sampe oreng andik pangaterro sapede motor nekah nyewe tana makle bisah atanih ben ollenah tanenah biasanah elong papolong sopajeh bisah melleh motor, masyarakat seengak kenekah masok masyarakat se mesken. Mon ngabes masyarakat sebenyak tananah tape tak andik sapede motor keroah benne keng polanah tak andik pesse comah tak andik pangaterro nompak sapede motor, masyarakat seengak kenekah masok masyarakat se kaya. Sakaddeng eabes derih kui angkuyeh bek cubek aleas tak pantes ekocak soki, tapeh tileh etanyaakih ka tatangkeh malanah benyak sapenah se eparaksah ka reng oreng kenekah masok oreng se soki".*
>
> **Terjemahan**
>
> bahwasanya dalam pendataan raskin dilihat dari karakteristik rumah dan kepemilikan tanah, seperti sawah tegal dan yang serupa lainnya. Masyarakat yang memiliki rumah bagus bukan berarti masuk kategori masyarakat yang kaya, karena untuk menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kaya atau miskinnya itu tidak hanya dilihat dari bagus tidak rumahnya saja tetapi dilihat dari aktifitas dalam bertani, karena masyarakat yang seperti itu banyak yang tidak memiliki tanah sendiri, dalam aktifitas bertaninya mereka justru menyewa tanah untuk bisa bertani upaya untuk bisa bertahan hidup seperti memenuhi konsumsi makanya setiap hari. Adapula masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor, hal itu tidak bisa dijadikan acuan bahwa masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor termasuk orang yang kaya. Tetapi justru mereka masuk Rakyat miskin, karena mereka punya kesemangatan dan berusaha untuk bisa seperti orang-orang yang cukup, maka mereka bontang banting mencari uang untuk bisa membeli motor, seperti halnya masyarakat yang menjadi kuli setiap hari dalam upaya untuk mempertahankan kehidupannya dan ada juga upaya untuk bisa membeli motor dan lain sebagainya. Masyarakat sudah terlihat dan diketahui kepemilikannya, baik sedikit banyaknya memliki tanah atau memiliki kendaraan bermotor atau kepemilikan kehewanan, semua itu klasifikasikan oleh tiap-tiap kasun mana yang masuk Rakyat miskin atau masuk rakyat kaya.[50]

Hasil pendataan tersebut lalu dibawa ke balai desa untuk dimusyawarahkan lebih lanjut kepada semua aparat. Dalam penentuan hasil pendataan yang telah dimusyawarahkan tersebut. Lalu jumlah data Rakyat miskin tersebut ketemu sekitar 450 orang. Kemudian data tersebut diajukan kepada pemerintah kabupaten/kota. Jumlah keseluruhan setelah sampai di pemerintah kabupaten/kota, di Desa Tambak Sari yang jelas mendapatkan bantuan Program Raskin sebanyak 186 orang.[51]

Untuk mengetahui salah satu jumlah rakyat yang menerima bantuan beras Program Raskin seperti yang tercantum dibawah ini:

RT. 01 sebanyak 10 orang

RT. 02 sebanyak 17 orang

---

[50] Wawancara, Dengan H. Hafizd, Tanggal 2 Januari 2012
[51] Op.cit……, Tanggal 2 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT. 03 sebanyak 7 orang

RT. 04 sebanyak 9 orang

RT. 05 sebanyak 10 orang

RT. 06 sebanyak 13 orang

RT. 07 sebanyak 8 orang

RT. 08 sebanyak 19 orang

RT. 09 sebanyak 10 orang

RT. 10 sebanyak 14 orang

RT. 11 sebanyak 25 orang

RT. 12 sebanyak 20 orang

RT. 13 sebanyak 24 orang

Proses pendataan disini semestinya mengacu pada hasil pendataan badan pusat kosensus (BPK), tetapi pendataan Rakyat miskin (RM) disini di data oleh tiap-tiap kasun sendiri. Padahal ketika mengacu pada aturan pendataan (RM) di Desa atau Kelurahan. Mestinya dibuat berdasarkan nama-nama Rakyat miskin hasil pendataan (BPK) yang ditandatangani oleh Kepala Desa atau Lurah serta telah disahkan oleh Camat. Apabila terdapat nama-nama (RM) yang tidak sesuai dengan data riil di Desa atau Kelurahan, maka dilakukan musyawarah Desa atau Kelurahan sebagai media verifikasi dengan tanpa mengubah jumlah Data (RM) di Desa atau Kelurahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesepakatan hasil verifikasi Musyawarah Desa atau Kelurahan ditetapkan sebagai (RM) dan telah ditandatangani oleh Kepala Desa atau Lurah dan disahkan oleh Camat. (RM) yang telah terdaftar, maka diberi Kartu Program Raskin sebagai identitas Rumah Tangga yang berhak menerima Program Raskin . Data (RM) di Desa atau Kelurahan direkap di tingkat Kecamatan dan dilaporkan kepada Tim Koordinasi Program Raskin Kabupaten atau Kota.

Namun dalam pendataan Rakyat miskin disini tidak seperti ketentuan umum Program Raskin. Dalam pendataan Rakyat miskin seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Masra, seperti berikut ini:

Bahwasanya dalam hal pendataan Rakyat miskin tersebut langsung mengambil hasil pendataan tiap-tiap kasun, lalu kemudian hasil pendataan itu diajukan kepada kepala desa.

Kemudian kepala desa mengadakan musyawarah desa upaya untuk mempertimbangkan kembali hasil pendataan dari tiap tiap-tiap kasun tersebut. Hasil kesepakatan dari musyawarah desa lalu diajukan kepada pemerintah kabupaten, setelah beberapa hari kemudian kepala desa dipanggil untuk menemui pihak penetuan data Rakyat miskin di tinggkat kota dan lain sebagainya.[52] Dalam hal ini pendataan yang telah dilakukan oleh aparat desa menunjukkan bahwa pendataan Rakyat miskin tidak sesuai dengan pagu umum program raskin. Maka dengan itulah yang akan menjadi ketidak tepatan sasaran dalam penditribusian raskin dan

[52] Wawancara Dengan Masra, Pada Tanggal 31 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan bahwa pelaksanaan program raskin di Desa Tambak Sari tidak terlaksana dengan baik.

b. Realitas Implementasi Distribusi Program Raskin

Implementasi pendistribusian Program Raskin merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjukkan keberhasilan implementasi Program Raskin. Untuk mengetahui implementasi pendistribusian Program Raskin di Desa Tambak Sari, maka peneliti mewawancarai pihak yang menangani langsung dalam pendistribusian Program Raskin tersebut, hingga Rakyat miskin yang mendapatkan ataupun yang masih belum mendapatkan.

Implementasi pendistribusian Program Raskin ini bervareasi, dalam hal ini dikarenakan implementasi pendistribusian Program Raskin merupakan wewenang kasun-kasun. Untuk memutuskan akan dibagikan seperti apa, tiap-tiap kasun tidak melakukan musyawarah dengan pihak-pihak tekait, bahkan tiap-tiap kasun juga tidak memberitahukan kepada warga setempat. Dalam hal ini menimbulkan implementasi dan pendistribusian Program Raskin bervareasi, maka akan di diskripsikan terlebih dahulu data yang telah didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Realitas implementasi pendistribusian Program Raskin yang ada di Desa Tambak Sari. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masra selaku Kepala Dusun seperti dibawah ini:

> *"Saongkunah pencaran berres raskin reah, kepala disah ngone'eh berres reah ka kabupaten tempatah neng kantor bulog. Samarenah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depak ka balai dessah, sappen kasun ngoneeh berres esesuaiakih kalaben data selamareh emusyawaraakih ben ketentuan derih kabupaten, tapeh tang warga tak olle kakappi. Mangkanah engkok untuk pembagian Program Raskin reah usaha maratah pembagian Program Raskin ka setiap tang warga, kan sanyatanah Program Raskin reah kan la bedeh datanah misalah perdusun roah olle 60 warga, dusun bejik reah kan engkok se tanggung jawab. sementara edusun engkok reah perak olle 69 oreng sedangkan sang warga jumlanah 138 warga, deddih engkok usaha ebagi rata katang warga. Yeh kan delem sabungkos 10 kg deddih dalem sabungkos esoro kaduweih ben sengkok, kan pas cokop. Engkok polanah takok se deddiyeh masalah katang warga, ben pole takok pas setak olle ongok ngoan,mangkanah ko andik inisiatif engak jereah"

Terjemahan

"Sebenarnya pembagian beras raskin ini, kepala desa yang ngambil ka kabupaten tempatnya dikantor bulog, setelah sampai dib alai desa lalu tiap-tiap kasun ngambil beras yang disesuaikan dengan data yang telah dimusyawarahkan dan telah ditentukan oleh pemerintah kabupaten, tapi warga saya gak dapat semuanya. Makanya untuk pembagian Program Raskin ini saya berusaha untuk membagi rata ke setiap warga, sebetulnya Program Raskin ini kan sudah ada datanya bahwasanya Program Raskin resebut sudah ada datanya, misalkan per dusun itu ada 60 warga yang pasti mendapatkan Program Raskin. Dusun Bajik ini kan saya yang bertanggung jawab. Sementara di dusun saya ini yang benar-benar mendapatkan Program Raskin itu hanya 69 orang sedangkan warga saya sejumlah 138 orang. Jadi saya berusaha membagi rata ke setiap warga Dusun Bajik ini. Beras dalam setiap satu bungkus itu berjumlahnya 10kg jadi dalam satu bungkus itu, saya bagi dua kan kalau dibagi dua bisa cukup. Saya sebenarnya takut terjadi persoalan terhadap warga saya, dan juga yang saya khawatirkan bagi yang tidak mendapatkan lalu marah-marah sama saya kan. Maka dari itu saya berinisiatif untuk membagi rata ke setiap warga.[53]

Untuk melihat gambaran beras raskin yang siap didistribusikan oleh kasun dan posisi beras itu telah tertumpuk di rumah kasun. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

---

[53] Ibid..... Tangga 31 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 7.7

Data yang telah diungkapkan Bapak Masra tersebut menunjukkan bahwa pada tahap implementasi pendistribusian Program Raskin terliat "tidak efektif". Pada ketidak efektifan tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan masing-masing tahapan dan keseluruhan program. Dalam pentargetan ditemui adanya kesalahan sasaran meskipun dalam tingkat yang relatif rendah. Hal ini menandakan adanya rakyat yang tidak miskin yang justru mendapatkan bantuan beras Raskin sedangkan Rakyat miskin, justru tidak mendapatkan bantuan beras Raskin. Hal itu menunjukkan bahwa implementasi pendistribusian Program Raskin di Desa Tambak Sari ini tidak terlaksana dengan baik.

Kemudian implementasi Program Raskin yang tidak efektif salah satunya terkait dengan implementasi pendistribusiannya tidak menentu. Program Raskin yang semestinya didistribusikan setiap bulan kepada Rakyat miskin, hanya saja Rakyat miskin mendapatkan tiga kali mulai dicanangkannya Program Raskin. Setelah itu Rakyat miskin tidak mendapatkan lagi sampai sekarang. Untuk membuktikan ketidak efektifan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi pendistribusian Program Raskin. Seperti yang diungkapkan oleh Sumai seorang warga RT 11 yang memakai bahasa kebanggannya.

> *"Yeh edinnak reah mulaeh lambek perak olle tello kaleh sampek sateah, terros masyarakat edinnak reah adek tak rus ngurus pole polanah kabenyaan masyarakat dinnak tak taoh jek bentuan beras Program Raskin jereah sappen bulen ollenah".*
>
> **Terjemahan**
>
> "Ya disini mulai dulu hanya dapat tiga kali sampai sekarang, trus masyarakat disini ini tidak ngurus-ngurus lagi soal bantuan beras Program Raskin tersebut, karena rata-rata masyarakat disini tidak tahu kalau bantuan beras Program Raskin itu mendapatkan setiap bulan".[54]

Implementasi Program Raskin disini beranekaragam dalam pendistribusiannya. Pendistribusian pertama masyarakat yang benar-benar miskin tidak mendapatkan sedangkan masyarakat yang tidak miskin justru mendapatkan. Hal itu menjadi persoalan bagi Masyarakat Desa Tambak Sari yang dapat dibuktikan dengan adanya kecemburuan sosial antar warga, adanya intruksi yang memojokkan kasun selaku panitia Program Raskin di Desa Tambak Sari, banyaknya masyarakat yang merasa kecewa, pembicaraan yang tidak etis terhadap panitia pelaksana Program Raskin, khusunya di Desa Tambak Sari dari.

Dan Program Raskin yang terdistribusikan kepada Rakyat miskin di Desa Tambak Sari pada dasarnya bervareasi, kadang hanya mendapat 5-6 kg Beras Raskin dengan harga 2200/kg. Sebenarnya bantuan Beras Raskin tersebut Rakyat miskin mendapatkan 10 kg/kk tetapi karena jumlah

---

[54] Wawancara, Dengan Sumai, Tanggal 26 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beras Program Raskin tersebut tidak mencukupi jumlah Rakyat miskin, maka dalam jatah 10 kg/kk itu dibagi dua karna jumlah beras yang awalnya 10 kg dibagi dua maka Rakyat miskin mendapatkan 5 kg/kk. Dan jatah Beras Raskin sebelum dibagi dua setiap Rakyat miskin mendapatkan jatah beras Program Raskin 6 kg/kk. Gambaran berar yang telah terbungkus dan berjumlah 5kg/bungkus dan siap dicairkan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar. 7.9

Yang terdapat pada gambar tersebut bahwa beras raskin hanya terdistribusikan 5kg saja kesetiap kk. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Mbak Hosniyah seorang warga RT 11.

> *"Yeh lek edinnak pentoan Program Raskin jumlanah acem-macem kaddeng olle 5 kg kaddeng olle 6 kg ben saengaen engkok se olle beras pentoan reah perak olle tello kalean. Se olle 6 kg sakalean se olle 5 kg du kalleh ben arkenah delem sakilonah sakitat 2200/kg".*

Terjemahan

Ya dek disini pemberian bantuan Program Raskin jumlahnya bermacam-macam kadang dapet 5 kg kadangpula dapat 6 kg dan seingatku yang mendapatkan beras bantuan hanya 3 kali. Yang dapat 6 kg satu kali dan yang dapet 5 kg dua kali" dan harganya dalam satu kilonya sekitar 2200/kg.[58]

---

[58] Wawancara Dengan Mbak Hosniyah, Tanggal 28 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surtini pada saat dia bertamu di rumah tetangganya la seorang warga RT 11 dalam ungkapannya.

Edinnak reah ollenah bentoan beras raskin acem-macem kaddeng olleh 5 kg, kaddeng olle 6 kg tapeh se olle 6 kg perak sakalean. samarenah jereah ollenah beres jereah 5 kg. Ben edinnak reah se olle perres perak telloh kaleh. Mareanah jereah adek pas compet aleas tadek kaper pole bentoan berres jereah. Saongkunah rakyat edinnak reah cek putonah ben cek ngarepah bentoan-bentoan engak jereah. Tapeh serenah la tadek kaper pole Pada pak masra yeh beremma'ah pole yeh nengneng peih.

Terjemahan

Disini dapatnya bantuan beras raskin bermacam-macam kadang dapet 5 kg, kadang juga 6 kg tapi waktu dapet 6 kg hanya sekali saja. Setelah itu dapetnya beras 5 kg dan disini mendapatkan beras hanya 3 kali saja setelah itu sudah tidak ada kabar lagi soal bantuan beras tersebut. padahal rakyat disini sangat membutuhkan dan berharap sekali bantuan-bantuan semacam itu. Tapi karena sudah gak ada kabar lagi Pada pak masra mau gimana lagi ya diem aja.[59]

Untuk mengetahui proses pembagian beras kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar. 8.0

[59] Wawancara, Dengan Bapak Surtini, Tanggal 6 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga seperti yang dikemukakan oleh Mas Ali, dia mengungkapkan bahwa program raskin memang dibagikan kepada orang miskin, tetapi masyarakat disini rata-rata berharap mendapatkan semua.

> "Ya Walaupun itu jatahnya orang miskin, tetapi dari pada terjadi keributan, dan juga ada yang iri ya gak apa-apalah dibagi rata".[57]

Hal itu menandakan bahwa impelementasi pendistribusian Program Raskin tidak terlaksana sesuai pagu Program Raskin. Dan juga Pembagian jatah Program Raskin secara merata ini sebetulnya telah memberikan gambaran bahwa terjadi kesalahan dalam proses pendataan terhadap keluarga miskin. Persoalan akan muncul apabila terjadi penambahan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah. Ketika jatah Program Raskin didasarkan pada sistem alokasi maka akan terjadi mekanisme pengurangan jumlah beras yang diterima, akan tetapi kemungkinan akan terjadi penurunan kualitas beras yang dibagikan.

Kebijakan Program Raskin bagi rumah tangga miskin diharapkan dapat menekan peningkatan proporsi penduduk miskin. Namun tingkat kemiskinan akan semakin tinggi jika tingkat ketepatan semakin rendah. Sementara itu, masalah ketepatan sasaran sendiri dipengaruhi oleh mekanisme penentuan/identifikasi sasaran. Mengingat sasaran program adalah rumah tangga miskin, kriteria dan mekanisme penentuan atau pengukuran kemiskinan menjadi sangat penting, walaupun konsep dan

---

[57] Wawancara, Dengan Mas Ali, Tanggal 8 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran kemiskinan itu sendiri masih diperdebatkan oleh banyak kalangan.

Pengukuran kemiskinan dapat dibedakan dalam dua tingkatan, ukuran kemiskinan besar dan kecil. Ukuran besar kemiskinan biasanya diperlukan untuk pentargetan wilayah, sedangkan ukuran kecil kemiskinan dibutuhkan untuk sasaran rumah tangga/keluarga.

c. Problem Sosial Dalam Implementasi Pendistribusian Program Raskin

Dari hasil perolehan data di lapangan menunjukkan bahwa implementasi program raskin menimbulkan berbagai persoalan pada masyarakat seperti yang tercantum dibawah ini:

Pertama, proses pendataan Rakyat miskin (RM) tidak dilaksanakan dengan ketentuan umum Program Raskin atau tidak dilaksanakan dengan baik. *Kedua,* Pentargetan di tingkat RT RW menunjukkan ketepatan sasaran yang bervariasi. Adanya bukti bahwa pendaftaran Rakyat miskin susulan tidak ada. *Ketiga,* proses penentuan Rakyat miskin tidak dilakukan dengan tegas. *Keempat,* tidak adanya pendataan konsensus rakyat. *Kelima,* tidak adanya kartu tanda miskin. *Keenam,* prosedur penyaringan Rakyat miskin (RM) tidak dilakukan dengan seksama.

Kepentingan kelompok sasaran tidak diakomodir dengan baik. Sehingga Rakyat miskin mengalami kekecewaan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Asmuni selaku RT 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya orang-orang disini sering merasa kecewa, karena pelaksanaan program raskin mestinya dibagi ketiap warga yang memang benar-benar miskin malah dibagi rata. Dan dalam pennyalurannya tiap-tiap RT tidak diikut sertakan dalam pelaksanaan program raskin, sementara penyaluran program raskin disini justru yang berperan hanya kasun saja sedangkan tiap-tiap RT hanya berfungsi sebagai masyarakat biasa. Saya merasa kecewa dengan adanya kebijakan yang tidak ada kejelasannya seperti ini. Saya selaku RT yang semestinya juga menjadi panitia pelaksana raskin. Justru saya tidak mendapatkan kabar sama sekali soal pelaksanaan program raskin tersebut. Namun dengan tiba-tiba ada pengumuman dari bapak kasun bahwasanya pengambilan beras dilaksanakan pada hari tertentu dan tempat pengambilannya di rumah kasun. Dan juga yang semestinya dalam setiap sebulan sekali kepala desa mengadakan kumpulan aparat desa dalam rangka untuk memusyawarahkan pelaksanaan raskin.[58]

Tetapi perkumpulan yang biasanya dilakukan setiap sebulan sekali justru tidak ada. Dan yang biasa aktif ada kumpulan hanya saja tiap-tiap kasun. Dan tiap-tiap kasun berperan penting dalam pelaksanaan program raskin. Dalam pembagiannya justru dibagi rata kepada masyarakat, baik masyarakat yang mampu, masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat yang benar-benar tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa program raskin tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan ketentuan umum program raskin.

Karena terjadi adanya pemihakan terhadap orang-orang tetentu maka pelaksanaan program raskin menimbulkan problem dan kecemburuan sosial antar warga, antar kasun dan RT dan mereka juga merasa kecewa terhadap aparat desa selaku panitia program raskin. Hal itulah yang menjadi ketidak puasan bagi masyarakat, dan bahkan ketika

---

[58] Wawancara Dengan Asmuni, Selaku RT 12, Tanggal 27 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada keluhan Pada masyarakat, maka masyarakat merasa kerepotan yang mau ngadu atau intruksi. Yang semestinya tempat pengaduan itu bisa kepada RT namun RTnya tidak di fungsikan sebagai mana mestinya. Masyarakat merasa kecewa dengan adanya program raskin yang tidak jelas itu. Untuk melihat gambar masyarakat yang mendapatkan beras raskin dan sedang menunggu pembagian beras seperti pada gambar berikut ini:

Gambar. 8.4

Gambar tersebut tercantum gambar ibu-ibu yang mampu dan tidak berhak menerima raskin karena ibu-ibu tersebut tidak masuk kategori Rakyat miskin. Maka dengan itulah mereka lebih memilih diam dan manut saja. Tetapi kalaupun masyarakat tidak melakukan pemberontakan, masyarakat berupaya membangun soliPadatas antar warga yang dapat dibuktikan dengan adanya kelompok tani, kelompok ini sengaja dibangun oleh masyarakat sendiri, upaya untuk menunjukkan kekecewaannya terhadap pemerintah. Didalam kegiatan kelompok ini setiap seminggu sekali diadakan arisan dan pendataan anggota kelompok untuk diajukan langsung kepada pemerintah kabupaten upaya mendapatkan bantuan seekor sapi. Dalam hal itu dapat dilihat pada gambar berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 8.5

Gambar tersebut diatas adalah gambar kelompok tani yang mengikuti aktifitas setiap minggunya aktifitas tersebut merupakan perwujudan soliPadatas masyarakat dengan tanpa berharap adanya bantuan raskin, masyarakat lebih konsentrasi pada kumpulan tersebut.

Untuk mengetahui para anggota kelompok tani yang telah mendapatkan bantuan sapi, dan dalam rangka pemeriksaan sapinya telah hamil atau tidaknya kepada pihak pelaksana. Dan dalam rangka dilakukan penyuntikan kepada sapi-sapi anggota masyarakat kelompok tani dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar. 8.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini adalah sapi-sapi yang sedang disuntik, upaya untuk cepat hamil dan nafsu makan, masyarakat juga ikut serta membantu memegang sapinya supaya sapi yang disuntuk tidak lari dan ngamuk pada penyuntiknya.

Kemudian pemetaan kemiskinan, baik yang dihasilkan oleh BPK untuk seluruh wilayah Indonesia menyediakan ukuran-ukuran kemiskinan untuk berbagai tingkatan wilayah dari provinsi sampai dengan Desa atau Kelurahan, yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menentukan pentargetan kewilayahan. Sedangkan untuk pengukuran kemiskinan kecil, yaitu rumah tangga/keluarga, dibutuhkan suatu kriteria operasional yang dapat dengan mudah digunakan untuk mengidentifikasi siapa dan bagaimana orang miskin.

Untuk tujuan tersebut, umumnya digunakan pendekatan karakteristik rumah tangga. Selama ini, kriteria keluarga prasejahtera dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) banyak digunakan dalam penentuan sasaran penerima bantuan. Namun pada tahun 2008, untuk penentuan sasaran penerima Program Raskin digunakan kriteria miskin dari Badan Pusat Konsensus (BPK) yang ditentukan dengan menggunakan metode uji pendekatan kemampuan dan didasarkan pada kerangka kerja kontekstual, yang berarti variabel kemiskinan untuk tiap Kabupaten atau Kota tidak selalu sama. Tetapi pendataan Rakyat miskin disini mulai tahun 2007 tidak pernah ada yang namanya penentuan Rakyat miskin yang mengacu pada hasil pendataan BKKBN dan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BPK. Selama ini pendataan yang ada di Desa Tambak Sari hanya sja dilakukan oleh tiap-tiap kasun saja. Hal itu menunjukkan bahwa di Desa Tambak Sari kurang terjamah oleh pemerintah.

d. Manfaat Program Raskin Yang Diterima Oleh RM

Manfaat program raskin yang dirasakan oleh masyarakat Desa Tambak Sari dapat dilihat pada hasil penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepuasan penerima terhadap pelaksanaan Program Raskin adalah bisa dibilang kurang puas dan kalaupun ada sebagian masyarakat yang merasa puas dengan adannya program beras ini. karena masyarakat sedikit banyak merasa terbantu karena bisa mendapatkan beras bersubsidi. Kalaupun implementasi pendistribusiannya kurang efektif seperti halnya yang ada dalam pedoman umum Program Raskin yang menunjukkan bahwa tujuan Program Raskin adalah mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin melalui pemenuhan pembagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Hal tersebut sudah sesuai dengan yang di rasakan oleh warga seperti yang dikemukakan oleh bapak Punadin RT 13 :

> *"yeh jelas lek, sakonek benyak bedeh manfaattah ka warga, arkenah mude ben, pas apapole kabedeen sateah tak tantoh, bedeh se perak namen sayuran, bedeh seakoli alakoh bengkoh. Yeh jelas raskin reah sakonek benyak amanfaatakih ka reng oreng".*
>
> **Terjemahan**
>
> "Ya jelas sedikit banyak bermanfaat untuk warga disamping harganya murah ya, apalagi situasi sekarang kan tidak menentu, ada yang kerjanya hanya tani sayur saja, ada yang kuli bangunan. Ya jelas program ini ada manfaatnya buat mereka-mereka".[59]

---

[59] Wawancara, dengan Bapak Punadin, Tanggal 17 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti juga yang dinyatakan oleh Buk. Suhriya dalam pernyataannya seperti berikut ini:

> *"Alhamdulillah lek ko meloh beres bentoan polanah mon engko tak olle beres, edimmah engkok se olleah sappen arenah jek engkok sateah la deddi janda, makanah engkok cek asokkorah olle, kan beres jereah lebbi mude dari arkeh epasar mon arkeh raskin kan delem 1 kg malahan perak Rp 2200 etembeng hargeh peres epasar, kan delem 1 kg malahan Rp. 6000 deddih pelik melleah peres raskin peih. Argenah perak Rp 11.000 la olle 5 kg. saongkunah hargenah Rp. 10.000 sesaebunah ekabejer ongkosah motor sengaterakih.*
>
> **Terjemahan**
>
> Alhamdulillah dek saya dapet bantuan beras karena kalau saya tidak mendapatkan bantuan beras, saya dimana mau dapet buat makan setiap harinya, sementara saya sekarang kan sudah janda, makanya saya bersyukur sekali, mendapatkan bantuan beras itu, kan beras itu lebih murah harganya ketimbang harga pasar, kan kalau harga beras raskin Cuma 2200/kg kalau harga pasar pasar, dalam sekilonya justru harganya 6000. Jadi mending beli beras raskin saja harganya Cuma 11000/ 11000 sudah dapat 5kg, sebenarnya harganya Cuma 10000, yang seribunya dibuat bayar ongkos motor yang mengantarkan.[60]

Hasil dari wawancara tersebut dapat ditarik benang merahnya bahwa masyarakat (RM) sangat senang, merasa mendapatkan manfaat, dan terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok berupa beras walaupun mereka hanya menerima 5 kg per KK dengan harga Rp 2200/kg. Seharusnya menurut PAGU Program Raskin 2009 per KK mendapat 15 kg dengan harga Rp 1.600/kg. Meskipun demikian, sebagian besar RM tidak lupa berkata Alhamdulillah. Dan pembagian beras kepada warga miskin mempunyai manfaat minimal kebutuhan dalam satu minggu. Beberapa informan yang ditemui menyatakan bahwa program ini tidak

---

[60] Wawancara, dengan Ibu Suhriya, Tanggal 15 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya 3 kali saja melainkan harus terus dijalankan dan kalau bisa penerimaan beras dapat tepat waktu dan tepat jumlah.[61]

Demikian juga manfaat yang dirasakan oleh semua penerima beras raskin tersebut merasa senang dan merasa ringan beban mereka karena meraka mendapatkan bantuan beras raskin tersebut. Masyarakat di Desa Tambak Sari kalaupun hanya mendapatkan jatah yang tidak sesuai ketentuan dalam pagu raskin, tapi masyarakat disana rata-rata bersyukur sekali. Karena baru kali itu masyarakat miskin di desa Tambak Sari menerima bantuan beras raskin tersebut.

C. Analisis Data

Setelah menjelaskan pelaksanaan penditribusian program raskin di Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep yang telah disajikan dalam bentuk data-data, maka untuk menjawab semua permasalahan yang di paparkan dalam rumusan masalah, maka perlu kiranya peneliti untuk memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dilapangan.

1. Temuan

Temuan-temuan penelitian dilapangan itu bisa dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kebijakan pemerintah Desa Tambak Sari dalam pelaksanaan program raskin tidak sesuai dengan ketentuan umum raskin.

---

[61] Op.cit...., Tanggal 28 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian, kebijakan Raskin belum berjalan sesuai dengan sasaran program raskin. Pada kenyataannya implementasi pendistribusian program raskin tidak berpedoman penuh pada prosedur kebijakan yang ada pada ketentuan umum program raskin. Karena tergantung pada kondisi dan situasi masyarakat setempat. Banyak pelaksanaan yang tidak sama dengan tujuan yang ada pada pedoman umum Raskin. Penyimpangan yang sering terjadi yaitu: tidak tepatnya jumlah beras yang diperoleh para Rakyat miskin (RM) penerima manfaat Raskin, yang seharusnya berdasarkan PAGU Raskin setiap (RM) menerima beras sejumlah 15 kg tetapi yang diperoleh hanya sekitar 5 kg/KK.

Hal itu terjadi karena keterbatasan beras yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah warga yang menerima Raskin sehingga menyebabkan mayoritas masyarakat merasa kecewa. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan adanya laporan oleh Lembaga Investigasi Hukum (LIH) Jawa Timur ke Kejaksaan Negeri Sumenep, sebagaimana keterangan dari Koordinator Team Pelaporan LIH Jawa Timur Saikho As ali saat dikonfirmasi Team Independent News di ruang kerjanya mengatakan bahwa laporan tersebut dilakukan berdasarkan adanya temuan yang mengindikasikan kuat adanya penyelewengan dan pelanggaran raskin pada 15 desa di 3 Kecamatan Kabupaten Sumenep, yaitu salah satunya Kecamatan Rubaru yang meliputi Desa Tambak Sari terkena sebutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam laporan Lembaga Investigasi Hukum (LIH) Jawa Timur ke Kejaksaan Negeri Sumenep.

Di tempat berbeda Ach. Supyadi, S.H. Ketua Umum LIH Jawa Timur ketika dikonfirmasi melalui polselnya oleh Visual juga menerangkan bahwa berdasarkan temuan-temuan berupa keterangan maupun kesaksian yang mengindikasikan adanya penyelewengan dan pelanggaran raskin tersebut semakin menambah kelengkapan data dalam melakukan pelaporan tersebut, sehingga pada hari Senin, tanggal 28 Nopember 2011 secara resmi Lembaga Investigasi Hukum (LIH) Jawa Timur melakukan Laporan secara tertulis ke Kejaksaan Negeri Sumenep, dalam laporannya, LIH mengungkapkan bahwa 11 desa di Kecamatan Rubaru termasuk Desa Tambak Sari mendistribusikan raskin tidak sesuai dengan juknis yang ada, yaitu yang semestinya 15 Kg per KK, tapi realita dilapangan masyarakat mendapatkan jatah raskin tidak sampai 15 Kg/KK.

Disamping itu masyarakat juga harus melakukan penebusan raskin diatas ketentuan yang ada, dan yang lebih parah pendistribusian raskin tersebut tidak merata sebagaimana Berita Acara Musyawarah Desa yang dilaporkan semua Kepala Desa di Kecamatan Rubaru ke Kabag. Perekonomian Kab. Sumenep dengan menyebutkan pembagian raskin sebanyak 15 Kg/KK dan dengan ketetapan harga sebesar Rp. 1.600,-/Kg.[62]

---

[62] Independent News, *LIH Jawa Timur Laporkan Kasus Raskin* 15 Kades. (online) jurnal, 2011 (http://tabloidindependentnews.com/berita-181.html. diakses, 04 Januari 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu benar-benar menjadi bukti bahwa pelaksanaan raskin di desa tambak sari terjadi penyelewengan dalam penditribusiannya. Maka dengan itulah sebagian kecil juga ada yang merasa tidak puas bahkan ada yang sangat tidak puas karena tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Penyimpangan kebijakan juga terjadi, dengan mundurnya waktu pelaksanaan distribusi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh seorang warga Desa Tambak Sari. Yang isinya bahwa penerimaan jatah Raskin sering kali terjadi keterlambatan. Itu dapat kita lihat dari kenyataan bahwa jatah RASKIN mulai dicanangkannya program raskin. Warga Desa Tambak Sari hanya mendapatkan bantuan raskin sebanyak tiga kali sampai sekarang.

b. Kebijakan dalam pendataan Rakyat miskin

Pendataan Rakyat miskin menurut hasil wawancara dengan Bapak Masra dan H. Hafizd, bahwasanya dalam pendataan raskin dilihat dari karakteristik rumah dan kepemilikan tanah, seperti sawah tegal dan yang serupa lainnya. Masyarakat yang memiliki rumah bagus bukan berarti masuk kategori masyarakat yang kaya, karena untuk menentukan masyarakat kaya atau miskinnya itu tidak hanya dilihat dari segi rumahnya saja tetapi dilihat dari aktifitas dalam bertani, karena masyarakat yang seperti itu banyak yang tidak memiliki tanah sendiri, dalam aktifitas bertaninya mereka justru menyewa tanah untuk bisa bertani upaya untuk bisa bertahan hidup seperti memenuhi konsumsi makanya setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapula masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor, hal itu tidak bisa dijadikan acuan bahwa masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor termasuk orang yang kaya. Tetapi justru mereka masuk Rakyat miskin, karena mereka punya kesemangatan dan berusaha untuk bisa seperti orang-orang yang cukup, maka mereka bontang banting mencari uang untuk bisa membeli motor, seperti halnya masyarakat yang menjadi kuli setiap hari dalam upaya untuk mempertahankan kehidupannya dan ada juga upaya untuk bisa membeli motor dan lain sebagainya.

Masyarakat sudah terlihat dan diketahui kepemilikannya, baik sedikit banyaknya memliki tanah atau memiliki kendaraan bermotor atau kepemilikan kehewanan, semua itu klasifikasikan oleh tiap-tiap kasun mana yang masuk Rakyat miskin atau masuk rakyat kaya.

Hasil pendataan tersebut dibawa ke balai desa untuk dimusyawarahkan lebih lanjut kepada semua aparat. Dalam penentuan hasil pendataan yang telah di musyawarahkan tersebut. Lalu jumlah data Rakyat miskin tersebut ketemu sekitar 450 orang.[63] Kemudian data tersebut diajukan kepada pemerintah kabupaten/kota. Jumlah keseluruhan setelah sampai di pemerintah kabupaten/kota, Desa Tambak Sari yang jelas mendapatkan bantuan Program Raskin sebanyak 186 orang.[64]

Dalam pendataan Rakyat miskin berdasarkan hasil pendataan tiap-tiap kasun, tiap kasun disini mendata Rakyat miskin dengan melihat

---

[63] Wawancara, Dengan Masra, Tanggal 31 Desember 2011
[64] Op.cit..... Tanggal 31 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan tanahnya, keberadaan hewan ternaknya. Dan dalam pendataan Rakyat miskin tidak bisa dilihat dari segi penampilan dan kepemilikan rumah yang bagus saja, terkadang warga disini keliatannya tidak memiliki apa-apa atau dalam segi pakaiannya tidak bagus, itu belum tentu masyarakat yang semacam itu bukan berarti miskin tetapi malah sebaliknya.

Ciri-ciri masyarakat miskin disini bisa dilihat dari ketidak mampuan untuk memiliki tanah, bahkan dalam melakukan pertaniannya mereka menyewa tanah atau sawah pada orang lain. Untuk dijadikan lahan atau tempat bertaninya. Itu salah satu yang menjadi ciri-ciri pokok dari Rakyat miskin.

c. Perubahan kondisi RM setelah mendapatkan Program Raskin

Sebelum adanya program raskin, masyarakat yang kurang mampu merasa kesulitan dalam pemenuhan hidupnya. Tetapi dengan dicanangkannya Program Raskin maka masyarakat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena telah ada beras yang sifatnya bersubsidi dengan harga lebih murah dibandingkan harga dipasar dan akalaupun pendistribusian raskin mengalami beberapa kendala, tetapi dengan tersalurnya beras selama tiga kali itu sadah membuat Rakyat miskin lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh bapak H. Sulaiman "masyarakat disini sudah mulai lebih sejahtera dengan adanya program beras raskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jikalau pendistribusian beras raskin disini mengalami beberapa kendala dalam penditribusiannya, dan ada juga yang merasakan sedikit kekecewaan tetapi masyarakat sudah merasa sedikit terbantu. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan raskin bisa merubah Rakyat miskin lebih sejahtera. Dan ada keinginan dari masyarakat bahwa perubahan yang diinginkan dengan adanya program ini, masyarakat selalu bisa dibantu oleh pihak pemerintah. Dan program raskin tersebut terlaksana dengan baik tanpa harus ada kendala atau penyelewengan seperti yang sering kita rasakan.[65]

d. Ketepatan sasaran Program Raskin

Penentuan RM yang dapat menerima Program Raskin sudah diputuskan oleh kelurahan yaitu hasil pendataan dari kasun, berupa data yang sudah ada nama dan alamatnya. Tetapi ada warga miskin yang tidak mendapatkan Program Raskin. Sebaliknya warga yang cukup mampu mendapatkan sehingga menimbulkan kecemburuan sosial dan keresahan pada masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini tiap kasun berperan dalam mengatur pembagian Program Raskin kepada warganya.

Seperti hasil wawancara dengan kasun bajik bahwanya masyarakat di kasun bajik, jumlah yang mendapatkan bantuan raskin sebanyak 69 orang sedangkan masyarakat yang ada di kasun bajik kurang lebih 120 orang. Maka dengan itu kasun memilih mendistribusikan beras raskin secara merata, semua warga dapat 5 kg/kk dengan harga 2200/kg.

---

[65] Wawancara, Dengan H. Sulaiman RT 11 Pada Tanggal 25 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jatah Program Raskin yang semestinya setiap warga miskin mendapatkan 15 kg/kk, ternyata justru mendapatkan 5 kg/kk. Namun pada saat peneliti mewawancarai seorang aparat desa, bahwasanya dalam pendistribusian program raskin yang telah terdata dalam setiap masyarakat mendapatkan 15 kg/kk dan harga beras 1600/kg.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa hasil pendataan yang telah dilakukan oleh setiap kasun dapat dikatakan tidak valid. Disamping ketidak validan, proses pendataannya tidak ada koordinasi dengan RT dan RW "menurut ketua RT 11, ada salah satu warganya yang sudah tergolong mampu, justru mendapatkan bantuan beras raskin, sebaliknya yang benar-benar miskin justru tidak mendapatkan. Karena dalam proses pendataan ketua RT tidak mengetahuinya", sehingga pengambilan keputusan untuk pembagian Program Raskin atas dasar kebijakan kasun tersebut dan tanpa ada musyawarah dengan RT dan warga setempat. Sifat ketertutupan proses pendataan dan penetapan penerima Program Raskin dapat dikatakan bertentangan dengan proses demokratisasi yang tengah dibangun.

Sehingga dalam hal ini terjadi kecemburuan sosial antara RT dan kasun. Kalaupun hasil pendataan rumah tangga miskin menimbulkan keresahan sosial, sampai sekarang sama sekali tidak pernah ada evaluasi dan pembenahan dari pihak pemerintah kota atau kabupaten.

e. Kendala dalam pelaksanaan program raskin Program Raskin di Desa Tambak Sari Kabupaten Sumenep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala yang menjadi kelemahan dalam implementasi pendistribusian program raskin ada tujuh titik kritis atau kelemahan yang harus dibenahi dalam penyaluran bantuan Program Raskin. Ketujuh titik kritis tersebut meliputi:

Pertama, proses pencacahan atau pendataan Rakyat miskin. Kedua, proses penetapan kategori rumah tangga miskin. Ketiga, proses pembagian kartu. Keempat, proses penyaluran bantuan. Kelima, proses sosialisasi. Keenam, proses penanganan pengaduan. Ketujuh, tidak adanya kartu raskin. Dengan tujuh kreteria tersebut yang dapat menimbulkan pelaksanaan program raskin tidak terlaksana dengan baik.

2. Pembahasan

a. Konfirmasi data dengan teori "Fungsional Struktural"

Implementasi pendistribusian program raskin di Desa Tambak Sari. Merupakan suatu program pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Namun didalam implementasi penditribusian program raskin tersebut sering terjadi perbedaan pendapat dan penyelewengan. Dengan terjadinya perbedaan dan penyelewengan inilah secara otomatis struktur sosial mengalami disfungsi, dan akan memunculkan kecemburuan sosial. Implementasi pendistribusian program raskin disini akan terjadi suatu interaksi antar pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan suatu pelaksanaan dalam program raskin upaya untuk memberdayakan masyarakat miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan implementasi distribusi raskin di Desa Tambak Sari Dikorelasikan dengan teori "Fungsional Struktural". Teori ini menekankan kepada keteraturan (Order), mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan di masyarakat. Dengan menggunakan konsep-konsep utama yaitu fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan.

Teori Fungsional Struktural melihat masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Ketika terjadi sedikit perubahan dimasyarakat maka akan mempengaruhi elemen yang lain.

Dengan menggunakan asumsi dasar yaitu setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap peristiwa atau struktur di masyarakat fungsional bagi lingkungan masyarakat. Robert K. Merton sebagai salah satu penganut teori ini mengungkapkan bahwa suatu pranata atau institusi tertentu dapat berfungsi terhadap satu unit sosial tertentu dan sebaliknya disfungsi terhadap unit sosial yang lainnya.

Seperti fenomena yang terjadi di Desa Tambak Sari terkait dengan Implementasi Program Raskin, yang lagi-lagi mengalami penyelewengan dalam implementasi distribusi Program Raskin. Hal itu disebabkan oleh adanya disfungsi struktur sosial yang ada. Disfungsi struktur tersebut seperti pengendapan beras yang dilakukan oleh aparat tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dan berupaya masyarakat untuk tidak mengalami keresahan yang biasa dipicu oleh adanya pencurian atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perampokan. Maka dengan itulah upaya untuk tidak terjadi perampokan atau pencurian yang membuat masyarakat resah, maka aparat berusaha menggaji para preman yang diambilkan Pada hasil penjualan beras raskin tersebut. Maka kemudian dengan adanya proses sistem seperti itu, institusi sosial disfungsi terhadap unit sosial yang lainnya.

Dalam konsep Merton yakni mengenai sifat dan fungsi. Merton membedakan fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan. Contohnya program Raskin yang dapat menunjang kesejahteraan rakyat miskin. Sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. Contohnya implementasi distribusi program raskin yang tidak terlaksana dengan baik yang menimbulkan rakyat miskin mengalami kekecewaan.[69]

Obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan lain sebagainya. Selain itu Merton juga mengajukan konsep yang disebut dis-fungsi. Dalam hal ini struktur sosial dapat menyumbang terhadap pemeliharaan fakta-fakta sosial lainnya, begitu pula sebaliknya ia juga dapat menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif.[70] Pemahaman serupa juga telah dikemukakan oleh Stephen K. Sanderson. Menurutnya, masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung sehingga setiap

---

[69] George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigama Ganda*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 21-23

[70] Op.ci.... hal. 13-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian saling berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian yang lainnya.

Bagi Sanderson, setiap bagian dari sebuah masyarakat eksis kerena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara aksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Sehingga eksistensi suatu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat didefinisikan.[71] Salah satu teori yang diterapkan dalam pemahaman fungsionalisme struktural adalah teori konsensus. Teori Konsensus memandang nilai dan norma sebagai landasan masyarakat, memusatkan perhatiannya pada keteraturan sosiai berdasarkan atas kesepakatan diam-diam dan memandang perubahan sosial terjadi secara lambat.

Perilaku-perilaku menyimpang dimasyarakat dalam pandangan teori struktural fungsional sebagai suatu bentuk anomali dalam struktur sosial. Disfungsi yang ada dimasyarakat dipahami oleh Robert K. Merton sebagai sesuatu yang dinamis. Sehingga keteraturan harus siap dengan ketidak teraturan yang dianggap sebagai struktur yang teratur karena berkaitan dengan peran dimayarakat.[72] Disinilah pemahaman teori konsensus berperan dalam struktural fungsional, karena menitik beratkan pada keteraturan di masyarakat.

---

[71] Nazsrullah Nazsir. *Teori-teori Sosiologi,* (Padjadjaran: Widya Padjadjaran, 2008). hal. 9-10

[72] Mizan, *"Fungsionalisme Struktural"*, Online Jurnal, 2010-2012: (http://www.forum sains.com/artiklel/fungsionalisme-struktural/.html. diakses 11 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyikapi adanya problem sosial masyarakat melakukan upaya agar kondisi disfungsi kembali kepada keteraturan. Implementasi dan distribusi program raskin yang ada di Desa Tambak Sari menjadi suatu problem sosial. Terdapat peran fungsi dan disfungsi dalam implementasi dan distribusi Program Raskin tersebut.

Implementasi dan distribusi Program Raskin yang dianggap sebagai suatu bentuk penyebab terjadinya problem sosial selain memberikan fungsi bagi pihak-pihak tertentu juga menjadi suatu disfungsi bagi masyarakat. Adanya oknum-oknum tertentu yang merasa diuntungkan dengan adanya program raskin di Desa Tambak Sari dan menjadikan fungsional bagi pihak-pihak tertentu dalam struktur masyarakat.

Sehingga dalam menanggapi problem sosial tersebut masyarakat melakukan berbagai upaya untuk menghilangkan masalah sosial tersebut. Dengan terus mengedepankan keteraturan yang ada di masyarakat. Meskipun pada kenyataannya perubahan yang dilakukan untuk menjadikan lingkungan kembali teratur berlangsung perlahan dan terkesan lambat. Struktur birokrasi memberi tekanan terhadap individu sehingga mereka menjadi disiplin, bijaksana.

Tetapi tekanan ini kadang-kadang menjurus kepada kepatuhan mengikuti peraturan secara membabi buta tanpa mempertimbangkan tujuan dan fungsi-fungsi untuk apa aturan-aturan itu pada mulanya dibuat. Walaupun aturan-aturan tersebut dapat berfungsi bagi efesiensi organisasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi aturan-aturan yang demikian dapat juga memberi fungsi negatif dengan menimbulkan kepatuhan yang berlebih-lebihan.

Hal ini bisa menjurus pada konflik atau ketegangan antara birokrat dan orang-orang yang harus mereka layani.[73] Seperti contoh salah satu aparat Desa yang mencoba menyelewengkan program beras yang aturannya harus didistribusikan kepada rakyat miskin dan sementara aparat itu berjanji akan mendistribusikan kepada rakyat miskin. Namun aparat desa mengalihkan fungsi beras itu untuk diendap supaya bisa menggaji para preman yang telah berkoalisi dengannya. Struktur dapat melahirkan tipe kepribadian yang lebih mematuhi peraturan-peraturan tertulis daripda semangat untuk apa peraturan itu ditetapkan.

Maka dengan tidak berfungsinya sebagian dari sistem itu, masyarakat mulai membangun sebuah kelompok tani yang digagas oleh Kiai Jazuli Mudhar, tanpa campur tangan pihak pemerintah desa, kelompok tani tersebut berupaya untuk menjaga dan membangun solidaritas kelompok masyarakat, untuk menjadikan lingkungan kembali teratur. Dengan terbentuknya kelompok tani yang dibangun oleh Kiai Jazuli Mudhar itu berupaya sedikit demi sedikit untuk mendapatkan keberhasilan dalam membangun solidaritas masyarakat dan dapat membantu masyarakat dalam bidang pertanian masyarakat.

---

[73] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994). hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id